

## **BAB II**

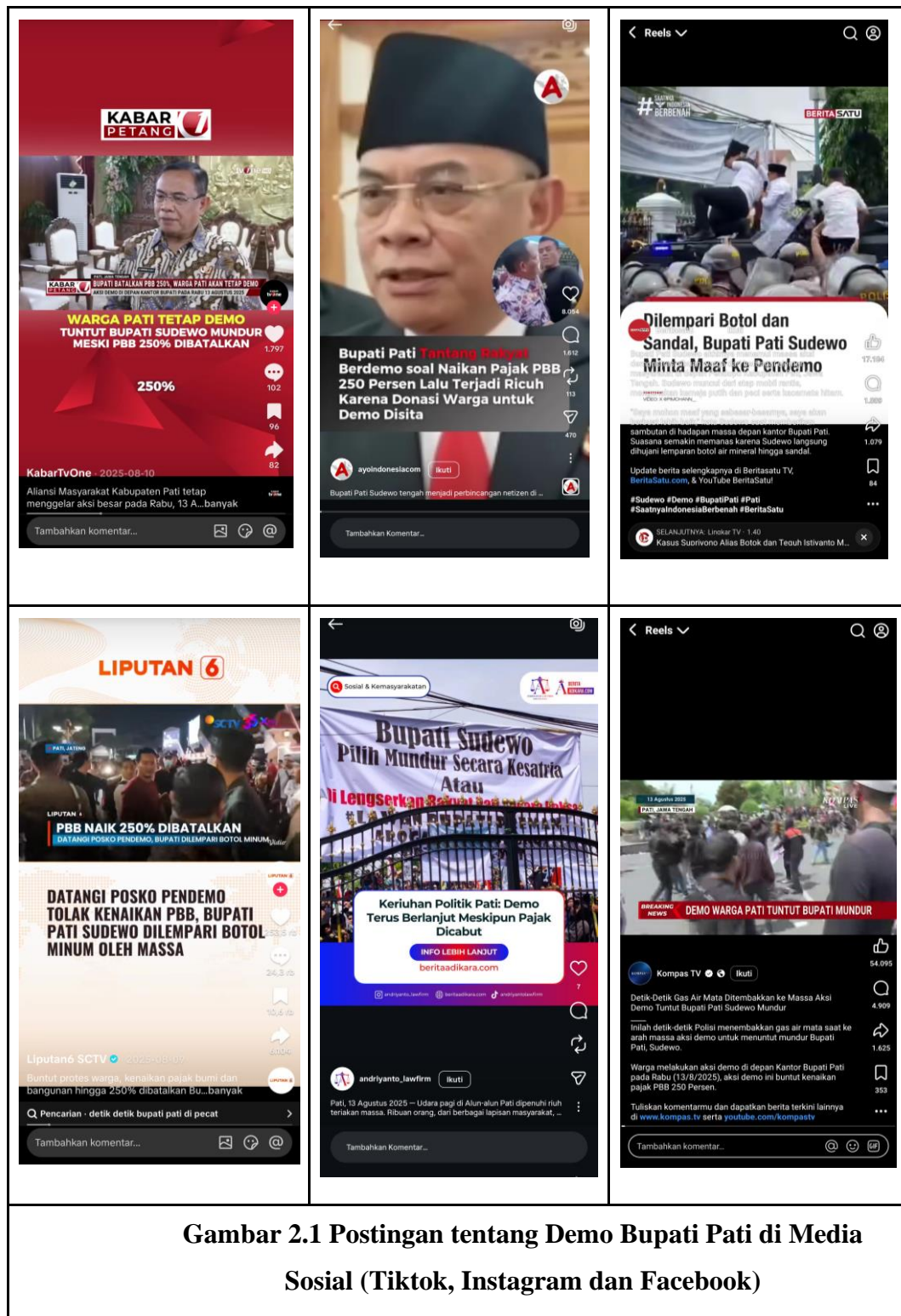
### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini, menjelaskan informasi secara mendalam mengenai setiap variabel yang ada pada penelitian. Pembahasan yang dimaksud mengenai pengaruh intensitas informasi tentang berita demo Bupati Pati di media sosial terhadap persepsi masyarakat Pati mengenai gaya komunikasi Sudewo.

#### **2.1 Berita Demo Bupati Pati di Media Sosial**

Media berperan penting dalam menyebarkan informasi yang akurat untuk kepentingan publik, salah satunya terkait berita isu demo. Melalui berita, masyarakat memperoleh berbagai informasi terkini setiap hari dengan mudah dan cepat. Keberhasilan penyampaian sebuah berita harus dapat diukur berdasarkan apakah informasi berita itu dapat memberikan kesan baik kepada audiens.

Adapun berita demo yang menjadi perbincangan publik yaitu demo yang terjadi di Pati pada 13 Agustus 2025. Demo bermula dari kekecewaan masyarakat Pati terhadap kenaikan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebesar 250%. Besaran pajak tersebut dinilai besar dan membebani masyarakat. Kasus demo telah menyebar di berbagai media, tidak hanya pada media arus utama namun juga di media sosial. Dalam penggunaan media sosial, terdapat tiga platform yang digunakan masyarakat Pati antara lain Tiktok, Facebook dan Instagram (Diskominfo Pati, 2023). Berikut terdapat beberapa unggahan yang ada beberapa media sosial.



Dari beberapa unggahan postingan di atas, pemberitaan yang disajikan itu meliputi demo akan tetap dilakukan meskipun Sudewo telah membatalkan dan meminta maaf, kemudian menuntut Sudewo untuk mundur dari

jabatannya, adanya penyitaan donasi warga sehingga terjadi kericuhan, serta adanya aksi lempar botol dan sandal ke Sudewo ketika mendatangi pendemo. Pemberitaan Demonstrasi tersebut membuat seseorang yang menerima pesan pada media tersebut akan terpapar yang dapat mempengaruhi penerimanya. Paparan informasi yang disajikan berulang kali di media dapat mempengaruhi cara individu memandang suatu informasi. Informasi tersebut berperan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai realitas.

## **2.2 Profil Sudewo**

Sudewo adalah seorang politikus Indonesia yang kini sedang menjabat sebagai Bupati Pati, Jawa Tengah. Sudewo lahir di Pati pada 11 Oktober 1968. Sebelum menjadi kepala daerah, Sudewo juga telah berkiprah di parlemen dan organisasi. Sudewo dikenal sebagai figur yang berpengalaman dengan latar belakang pendidikan teknik, serta rekam jejaknya di ranah nasional (Rifki Arof, 2025). Selain itu, sebagai putra asli Pati, kedekatan sudewo yang dimiliki menjadi hal untuk memahami kebutuhan dan sifat masyarakat setempat.

Pada bidang pendidikan, Sudewo memulai sekolah dari SD sampai SMA di Pati, termasuk lulus di SMA Negeri 1 Pati. Kemudian Sudewo merupakan lulusan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan gelar Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dan lulusan magister Teknik Pembangunan UNDIP tahun 1993.

Kemudian dalam karirnya, setelah menyelesaikan S2 Sudewo kerja di PT Jaya Construction selama 1993-1994, lalu 1994-1995 ke pemerintahan sebagai tenaga honorer di Dinas PU Bali, dan Sudewo juga ikut proyek perbaikan jalan-jembatan (1995-1996); kemudian 1996-1997 Sudewo jadi CPNS di proyek tersebut, setelah itu dipindahkan ke PU Jawa Timur dan menjadi PNS hingga 1999; kemudian bertugas di Dinas Pekerja Umum (PU) Kabupaten Karanganyar (1999-2006) (Agustiyanti, 2026). Di Karanganyar, Sudewo pernah mencalonkan sebagai bupati Karanganyar bersama Juliyatmono tahun 2002 namun kalah. Di 2019, Sudewo dipercaya menjadi Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi DPP Gerindra. Sudewo juga pernah

menjadi anggota DPR dua periode dari Fraksi Gerindra: 2009-2013 dan 2019-2024, bergabung di Komisi X dan V (Agustiyanti, 2026)

Selain politik, Sudewo juga aktif di organisasi. Sudewo pernah menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (UNS) dan Ketua Keluarga Besar Marhaenis. Selain itu dalam dunia profesi, Sudewo menjadi Wakil Ketua Persatuan Insinyur Indonesia (Rifki Arof, 2025). Dari berbagai karir, organisasi dan pengalaman yang dimiliki, pada tanggal 20 Februari 2025 Sudewo resmi dilantik menjadi Bupati Pati dalam periode 2025-2030.

### **2.3 Persepsi Masyarakat Pati terhadap Sudewo**

Persepsi dapat dipahami sebagai pandangan seseorang mengenai suatu objek/peristiwa/masalah berdasarkan sudut pandang tertentu ketika memahami hal itu. Persepsi memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu karena berfungsi sebagai dasar penilaian terhadap suatu kejadian. Kemudian mengenai kasus demo Bupati Pati, persepsi masyarakat Pati sebelum munculnya kasus demo Bupati Pati cenderung mendukung dan positif terhadap Sudewo sebagai Bupati Pati. Hal ini dapat terlihat jelas pada Pilkada 2024 dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang menunjukkan bahwa pasangan Sudewo & Risma Ardhi Chandra memperoleh suara terbanyak yaitu sebesar 419.684 suara atau 53,54% (KPU Kabupaten Pati, 2025). Pasangan ini kemudian dilantik secara resmi pada 20 Februari 2025 sebagai Bupati dan Wakil Bupati untuk masa periode 2025-2030. Masyarakat Pati menaruh harapan besar kepada Sudewo dan Chandra agar mampu membawa Kota Pati lebih maju dalam berbagai aspek, mampu menjalankan program dan menyelesaikan permasalahan yang belum ditangani dengan baik guna kesejahteraan masyarakat. Selain harapan, masyarakat juga memberikan karangan bunga yang berisi ucapan selamat kepada Bupati dan Wakil Bupati Pati yang baru (Kabarpatis, 2025).

Dalam masa kepemimpinan Sudewo sebagai kepala daerah, terhitung belum ada setahun, Sudewo telah menaikkan tarif Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) hingga mencapai 250%, sehingga

menimbulkan masyarakat menjadi geram dan berwacana untuk melakukan aksi demo pada 13 Agustus 2025. Keadaan semakin memanas ketika Sudewo menantang warganya untuk melakukan demo dengan pernyataan “Siapa yang melakukan penolakan, saya tunggu, silahkan lakukan, jangankan 5 ribu orang, 50 ribu orang saja suruh ngerahkan, saya tidak akan gentar. Saya tidak akan mengubah kebijakan”. Pernyataan tersebut telah menyebar di media sosial. Kebijakan yang ditetapkan dianggap tidak berpihak kepada rakyat karena dinilai memberatkan masyarakat saat ini ditengah kesulitan sosial ekonomi dan terkesan arogan. Dari hal tersebut menimbulkan gelombang protes besar-besaran serta tuntutan Sudewo agar mundur dari jabatannya, meskipun Sudewo telah membatalkan kenaikan pajak dan meminta maaf. Kejadian tersebut menunjukkan adanya ketidakpuasan yang dirasakan oleh masyarakat atas kebijakan.

Aksi demo yang terjadi bukan sekedar menuntut kebijakan yang lebih adil, melainkan pemimpin yang lebih peka terhadap suara rakyat, jujur, transparan dalam setiap tindakan, bertanggung jawab dan mengutamakan kesejahteraan bersama (Wahid Foundation, 2025). Bentuk ketidakpercayaan, selain menghambat program pemerintah, juga dapat mengganggu kestabilan sosial dan dapat dipahami bahwa nyawa demokrasi itu berada pada kepercayaan publik (Wahid Foundation, 2025)